

KEPENTINGAN SURABAYA DALAM MENJALIN KERJASAMA SISTER CITY KOTA SURABAYA DAN KOTA GUANGZHOU TIONGKOK

(The Interest of Surabaya In Establishing Sister City Cooperation Between Surabaya and Guangzhou Tiongkok)

Nanda Kartika A

After the success of American put the democratic ideology post-cold war, a shift in world politics has begun. The world no longer give directions deciding to the central government or a single actor or country. With the democratic, globalization can no longer be inevitable. The main impact of globalization is to emerge new actors in the world, both from individuals, interest groups and local governments. Globalization requires that every element of society is able to adapt in the current technology, communications, facilities and infrastructure to the rapidly evolving political world. Globalization also introduces a new concept of paradiplomacy. Paradiplomacy is a new concept that allows a local government is able to cooperate with foreign parties and also other local governments abroad. With the international cooperation that exists, the local government will be able to follow the flow of globalization and have a great opportunity in welfare of the people. One of the cities in Indonesia are following the trend of globalization and paradiplomacy is Surabaya. Surabaya follow globalization well, it was proven by the sister city cooperation undertaken with Guangzhou Tiongkok. Surabaya wants to exploit its potential and also cover the shortcomings with the cooperation with overseas city, Guangzhou.

Setelah keberhasilan Amerika meletakkan Ideologi demokrasi pasca perang dingin, banyak terjadi pergeseran politik di dunia. Dunia tidak lagi memberikan arah penentu kebijakannya semata-mata hanya kepada pemerintah pusat atau actor tunggal yaitu negara. Dengan adanya demokrasi di dunia, globalisasi tidak lagi dapat terelakan. Dampak utama dari adanya globalisasi ialah muncullah actor-aktor baru di dunia, baik dari Individu, kelompok kepentingan dan juga pemerintah daerah. Globalisasi menuntut agar setiap elemen masyarakat mampu beradaptasi dalam arus teknologi, komunikasi, sarana dan prasarana hingga politik yang berkembang pesat di dunia. Globalisasi juga memperkenalkan sebuah konsep baru yaitu paradiplomasi. Paradiplomasi merupakan sebuah konsep baru yang memungkinkan pemerintah local mampu bekerjasama dengan pihak asing dan juga pemerintah local lainnya di luar negeri. Dengan adanya kerjasama internasional yang terjalin maka pemerintah local akan mampu mengikuti arus globalisasi dan memiliki kesempatan yang besar dalam mensejahterkan rakyatnya. Salah satu kota di Indonesia yang mengikuti trend globalisasi ialah Surabaya. Surabaya mengikuti globalisasi dengan baik, hal itu terbukti dengan adanya kerjasama sister city yang dilakukan Surabaya dengan Guangzhou. Surabaya ingin memanfaatkan potensinya dan juga menutupi kekurangannya dengan mengadakan kerjasama dengan kota diluar negeri, Guangzhou.

Key words: Globalisasi, Kerjasama Internasional, Paradiplomacy, Surabaya, Sister City, Guangzhou.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya Hubungan Internasional modern pasca meredanya perang dingin tahun 1990, hubungan internasional memasuki babak baru. Globalisasi dan demokrasi secara besar-besaran terjadi di seluruh belahan dunia yang membawa berbagai dampak terhadap hubungan antar Negara. Negara mulai memperbaiki sistemnya agar mampu mempertahankan kredibilitas untuk mensejahterkan masyarakatnya. Dunia internasional bergeser ke arah kerjasama politik-ekonomi seiring dengan semangat keterbukaan dan demokratisasi di berbagai belahan dunia. Salah satu cara yang disebut evolusioner pasca perang dingin yaitu kerjasama Internasional tidak lagi bersifat *state-centric*. Kerjasama *state-centric* yang mengedepankan kerjasama antara lembaga Negara dengan lembaga Negara lain telah berubah menjadi kerjasama yang dapat dilakukan actor non-negara seperti *MNC's*, *INGO*, dan individu-individu dalam interaksi internasional. Globalisasi ini membawa perkembangan pada interaksi global dimana semua pihak memiliki peluang untuk berkompetensi menunjukkan identitas dirinya dan memperkenalkan nilai-nilai masyarakatnya (Mukti, 2013). Indonesia telah menjadi Negara yang mampu untuk berdiri sendiri dan berdaulat atas bangsanya sejak tahun 17 Agustus 1945. Tumbangnya rezim ditaktor Indonesia pada tahun 1998 membawa angin segar pada bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia tidak lagi bersifat *state-centric* atau pemusatan kekuasaan dimana hal itu mampu menghancurkan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat Indonesia. Gerakan reformis agar rezim *state-centric* digantikan kepada otonomi yang partisipatif dan demokratis membawa hasil yakni dengan diberlakukannya UU 22 dan 25 tahun 1999 mengenai otonomi daerah yang bertumpu pada daerah tingkat II. Kebijakan baru yang diberikan kepada otonomi daerah harus bertujuan untuk mendukung integrasi nasional, pemberdayaan masyarakat daerah dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam memenuhi tujuannya, pemerintah daerah diperbolehkan untuk melakukan kerjasama internasional seperti mencari investor asing dan kerjasama asing (Jatmika, 2001). Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan pihak luar negeri diatur dalam sistem pemerintahan Indonesia yang memberikan wewenang bagi otonomi untuk mengatur urusan dalam wilayahnya sendiri. Pemberian wewenang ini diatur dalam UU Tahun 1974 no.5 yang berisikan penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan pada asas desentralisasi, asas dekonsentrasi, dan asas

pembantuan. Pada konteks pemerintah daerah dalam melakukan kerjasama yang bersifat internasional telah diamanatkan Negara dalam bentuk UU Nomor 37 tahun 1999 tentang hubungan luar negeri dan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Dengan adanya landasan hukum tersebut, maka terbukalah peluang bagi pemerintah daerah dalam membuka jaringannya ke dunia internasional. Kerjasama antar kota dengan kota diluar daerah atau diluar Negara dikenal sebagai *Sister City*.

Sister City adalah hubungan kerjasama “kota bersaudara” yang dilaksanakan antara pemerintah Kota Madya/ Daerah tingkat II dengan pemerintah setingkat di luar negeri (Jatmika, 2001). Konsep *Sister City* diperkenalkan oleh Presiden Amerika Serikat yaitu Dwight D. Eisenhower pada tahun 1956 untuk meningkatkan diplomasi diantara masyarakat (*people to people diplomacy*) yang akhirnya berkembang pada tingkat kota hingga provinsi. *Sister City* menjadi semakin dikenal di Indonesia ketika departemen Luar Negeri mengeluarkan surat edaran yang mengatur hubungan kerjasama dengan kota-kota di luar negeri, dengan memperhatikan permendagri no 6/1973 tentang kerjasama dan bantuan teknis luar negeri. Kerjasama *Sister City* yang berlangsung haruslah bermanfaat guna menunjang program pembangunan dan membantu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sejauh tidak merugikan ketertiban dan keamanan umum, stabilitas politik dalam negeri dan tetap terpeliharanya kepribadian nasional.

Kerjasama *Sister City* harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti adanya kesamaan dan kedudukan dalam status administrative, kesamaan ukuran atau luas wilayah dan fungsi, adanya kesamaan karakteristik, adanya persamaan masalah serta adanya kondisi saling melengkapi antara kedua pihak dalam bidang ekonomi, perdagangan, dan lain-lain sehingga dapat mendorong terjadinya aliran barang dan jasa, pertukaran kunjungan pejabat, pengusaha dan misi-misi lainnya dari kedua Negara.

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dan merupakan ibu kota dari Jawa Timur. Surabaya memiliki keadaan geografis dekat dengan garis pantai yang membuat Surabaya memiliki salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia yaitu Tanjung Perak. Banyaknya pusat Industri di Surabaya membawa Surabaya menjadi kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan di Indonesia. Dalam

perkembangannya Surabaya telah menjalin hubungan *Sister City* dengan berbagai Negara di dunia guna terus mengikuti arus globalisasi yang terjadi di dunia dan sebagai upaya pemerintah dalam mensejahterakan kehidupan warganya. Salah satu bentuk implementasi dari kebangkitan sebuah kota dalam mengikuti arus globalisasi adalah dengan adanya kerjasama daerah dengan pihak luar negeri atau dunia Internasional. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya, selama ini sudah menjalin hubungan kerjasama *Sister City* dengan Kota Seattle (AS); Busan (Korsel); Guangzhou (Tiongkok); Guangzhou (Tiongkok); Kochi (Jepang).

Salah satu kerjasama *Sister City* yang berlangsung hingga tahapan MoU ialah *Sister City* dengan kota Guangzhou, Tiongkok. Guangzhou ialah kota di Tiongkok, kota terbesar di Tiongkok selatan dan ibukota Provinsi Guangdong. Guangzhou merupakan kota terbesar di dunia di awal abad Penduduknya yang berpendidikan tinggi. Kini Guangzhou muncul sebagai salah satu kota padat di Tiongkok. Menjadi pusat dagang penting, dicirikan peradaban gaya Barat yang kian tumbuh dan banyaknya gedung pencakar langit di Guangzhou. Adanya kesamaan pada dua kota yakni Surabaya dengan Guangzhou baik dari segi budaya maupun kebiasaan mendorong Surabaya melakukan kerjasama *Sister City* (Surabaya). Penandatanganan kerjasama "*Sister City*" berupa nota kesepahaman atau MoU (Memorandum of Understanding) kedua kota dilaksanakan tanggal 22 Desember 2005. Penandatanganan MoU tersebut dilakukan oleh Walikota Surabaya Drs. Bambang DH didampingi Sekretaris kota Surabaya, H. Sukanto Hadi, SH bersama dua anggota DPRD Kota Surabaya, Ir. Armudji dan Agus Sudarsono. Setelah penandatanganan kesepakatan antara Pemkot Surabaya dengan Kota Guangzhou, dilanjutkan pula penandatanganan kerjasama antara DPRD Kota Surabaya dengan Kongres Kota Guangzhou.

Sebagai salah satu kota di Indonesia yang menjali kerjasama *Sister City* dengan kota di luar negeri, Surabaya dapat dijadikan actor penting yang dapat diteliti. Peneliti ingin mengetahui Apa kepentingan Kota Surabaya dalam menjalin kerjasama *Sister City* dengan kota Guangzhou dan apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Surabaya - Guangzhou?

PEMBAHASAN

REGULASI MENJALIN KERJASAMA *SISTER CITY*

Terdapat beberapa langkah sebelum Surabaya menjalankan kerjasama dengan pihak luar negeri yakni dengan melakukan penjajagan, maka proposal kerjasama diajukan kepada Departemen dalam negeri untuk kemudian dilakukan penyusunan draft *Letter of Intent* (LoI) yang kemudian akan disampaikan melalui duta besar negara yang bersangkutan. Draft LoI yang telah dibentuk kemudian ditandatangani dan diajukan dalam bentuk LoI final oleh pemerintah kota (pemkot) / pemerintah provinsi (pemprov) untuk dimohonkan persetujuan kepada DPRD. Persetujuan dari DPRD ini menjadi syarat untuk pembentukan draft *Memorandum of Understanding*(MoU) yang akan diproses kepada Menteri Dalam Negeri kemudian diteruskan ke Menteri Sekretaris Negara. Ketika draft MOU sudah disetujui, prosedur berikutnya adalah memroses pengajuan mandat *full power* oleh pemprov / pemkot kepada Menteri Luar Negeri melalui Menteri Dalam Negeri dengan posisi sebagai sekretaris jenderal yang mengirim rekomendasi penerbitan mandat *full power* tersebut. Ketika mandat *full power* telah diterbitkan oleh Menteri Luar Negeri, maka dilakukan penandatanga an MOU oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Surat MOU kemudian disimpan oleh Departemen Luar Negeri dan dengan ini kerjasama sister city antara kedua kota sudah dapat mulai dilaksanakan.

KERJASAMA *SISTER CITY* SURABAYA - GUANGZHOU:

Sejak tahun 1990-an, pemerintah Kota Surabaya juga telah melaksanakan hubungan kerjasama daerah dengan beberapa kota di luar negeri salah satunya ialah dengan kota Guangzhou. Surabaya menjalin kerjasama dengan Guangzhou sebagai partner *Sister City* pada tahun 2005. Surabaya memilih Kota Guazhou sebagai partner kerjasama *Sister City* dengan mrrmpertimbangkan bahwa Kota Guangzhou merupakan kota terbesar ketiga di Tiongkok serta memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan Kota Surabaya serta beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan di Kota Guangzhou. (Rita, 2015). Hubungan *Sister City* antara Surabaya dan Guangzhou difokuskan pada Manajemen Pemerintahan, Promosi Usaha, Perdagangan dan Pariwisata, Seni, Budaya

dan Pendidikan, Pemuda dan Olah raga. Pengiriman delegasi Kota Surabaya dalam rangka Sharing Pembelajaran Tentang Manajemen Keuangan dan Perpajakan di Kota Guangzhou. Pemerintah Kota Guangzhou mengundang Pemerintah Kota Surabaya untuk berpartisipasi pada Guangzhou Fair event ini digunakan untuk memperkenalkan produksi Indonesia khususnya produk asli Surabaya ke pasar Tiongkok, event Cross Culture Festival dengan mengirimkan tim keseniannya. Kunjungan peneliti dari Kota Guangzhou di Kota Surabaya dalam rangka membahas kerjasama bidang kesehatan dan pengiriman tenaga medis guna rencana kerja bidang kesehatan kedua kota dalam peningkatan layanan kesehatan. Kunjungan delegasi wartawan Kota Surabaya ke Kota Guangzhou dalam rangka melakukan peningkatan hubungan people to people dengan fokus pertukaran informasi kemajuan antar kedua kota.

Pemilihan kota Guangzhou Tiongkok oleh Surabaya karena Kota Guangzhou merupakan kota terbesar ketiga di Tiongkok serta memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan Kota Surabaya serta beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan di Kota Guangzhou (Ratih, 2015).

PERSAMAAN KOTA SURABAYA-GUANGZHOU:

1. Kota Metropolitan

Metropolitan adalah istilah untuk menggambarkan suatu kawasan perkotaan yang relatif besar, baik dari ukuran luas wilayah, jumlah penduduk, maupun skala aktivitas ekonomi dan sosial. berdasarkan Undang-Undang Tahun 26 Tahun 2007 tentang Penataan ruang, kawasan metropolitan adalah kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa.

Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah ibu kota Jakarta dengan luas kota sebesar 350,54 km². Kota pahlawan ini mengalami perkembangan pesat terutama di daerah Surabaya Barat dan Surabaya Timur, ditunjukkan

dengan peningkatan pertumbuhan penduduk dan perubahan peruntukan lahan yang semakin cepat. Hal ini terjadi karena kemajuan Kota Surabaya terutama dalam bidang ekonomi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Akibatnya, jumlah penduduk yang tinggal di wilayah Kota Surabaya mencapai 2.806.306 jiwa pada tahun 2015. Kondisi ini berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan penduduk akan hunian, perkantoran, sarana dan prasarana transportasi, serta fasilitas publik lainnya. Konsekuensinya, pembangunan fisik kota pun semakin meningkat, guna memenuhi kebutuhan penduduk tersebut. Pembangunan fisik dan prasarana perkotaan dapat berupa pembangunan permukiman sebagai tempat tinggal, pembangunan pabrik dan perkantoran sebagai tempat bekerja, pembangunan jaringan jalan sebagai penghubung dan jenis pembangunan lainnya. Kegiatan pembangunan fisik dan prasarana perkotaan di Surabaya tentunya menimbulkan konsekuensi terhadap perubahan peruntukan lahan. Banyak lahan yang semula berfungsi sebagai real pertanian beralih fungsi menjadi areal terbangun.

Guangzhou juga dikenal sebagai kota metropolitan seperti Surabaya, Guangzhou merupakan ibu kota dari provinsi Guangdong, Tiongkok Selatan. Guangzhou merupakan salah satu pusat kota di Tiongkok. Letak Guangzhou yang berada di barat daya Hongkong dan utara Macau menjadikan Guangzhou sebagai jalur utama transportasi menuju Tiongkok daratan. Pada tahun 2014 pertumbuhan penduduk di Guangzhou mencapai 13.080.500 juta jiwa. Guangzhou yang terletak di salah satu aliran sungai terbesar di Tiongkok yaitu sungai Canton membuat Guangzhou memiliki beberapa keuntungan yang strategis seperti tergabungnya Guangzhou sebagai “Pearl River Delta Economic Zone”. Kawasan Pearl River Delta Economic Zone merupakan salah satu program reformasi Tiongkok yang menjadikan kawasan Pearl River atau sungai Canton yang terdiri dari Guangzhou, Shenzhen, Dongguan, Foshan, Zhongshan, Zhuhai, Jiangmen, Huizhou dan Zhaoqing sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan Tiongkok daratan dengan GDP Guangdong yang sekarang mencapai USD 2.000 miliar.

2. Kota Pelabuhan

Pelabuhan merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi, melalui peabuhan kedua kota maupun Negara dapat melakukan ekspor-impor komoditi yang akan menunjang terus bergeraknya roda ekonomi. Tolok ukur kemajuan perekonomian

suatu negara minimal dapat dibaca salah satunya melalui tingkat kesibukan pelabuhannya. Pelabuhan di sini adalah jenis pelabuhan laut untuk aktivitas perdagangan luar negeri. Tidak seluruh kawasan maupun Negara dianugrahi pelabuhan hal ini disebabkan karena tidak semua Negara berbatasan langsung dengan laut.

Salah satu pelabuhan terbesar dan tersibuk di Indonesia ialah pelabuhan Tanjung Perak. Tanjung Perak merupakan salah satu pintu gerbang Indonesia, yang berfungsi sebagai kolektor dan distributor barang dari dan ke Kawasan Timur Indonesia, termasuk Jawa Timur. Karena letaknya yang strategis dan didukung oleh dataran gigir atau hinterland yang potensial maka Tanjung Perak juga merupakan Pusat Pelayaran Interinsular Kawasan Timur Indonesia. Pelabuhan Tanjung Perak memiliki luas lahan sebesar 1574,3 Hektare Pelabuhan Tanjung Perak. Tanjung Perak melakukan pembangunan terminal peti kemas bertaraf Internasional, maka dari itu tidak heran jika pelabuhan Tanjung Perak dinobatkan sebagai pelabuhan tersibuk ke-dua setelah pelabuhan Tanjung Priok di Indonesia (Surabaya.eastjava). Di antara pelabuhan di Indonesia, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya merupakan salah satu pelabuhan termodern. Pelabuhan itu kini memiliki terminal penumpang pelabuhan komersial modern Gapura Surya Nusantara. Terminal pelabuhan modern ini diklaim sebagai pelabuhan pertama memberikan layanan angkutan laut layaknya penumpang angkutan udara.

Tiongkok, Tiongkok sampai saat ini menjadi satu-satunya negara yang mendominasi pelabuhan-pelabuhan besar tersibuk di dunia baik dari sisi kapasitas, luasan terminal maupun fasilitas pendukungnya. Selain pelabuhan Shanghai yang telah dikenal masyarakat secara umum, Tiongkok juga memiliki pelabuhan Guangzhou. Pelabuhan Guangzhou adalah pelabuhan laut utama di Kota Guangzhou, Provinsi Guangdong, Tiongkok. Pelabuhan Guangzhou menjadi pelabuhan terbesar di Tiongkok daratan bagian selatan dan terbesar keenam di dunia. Pelabuhan ini memiliki rute ke lebih dari 300 pelabuhan besar dunia yang tersebar di lebih dari 80 negara. Sebagai pelabuhan terbesar di selatan, pelabuhan ini terus meningkatkan kapasitas dan pelayanannya. Pada 2006, volume kargonya mencapai di atas 300 juta ton.

KEPENTINGAN KOTA SURABAYA MENJALIN KERJASAMA SISTER CITY DENGAN GUANGZHOU

Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus. Kerjasama Internasional pada abad ini sudah tidak hanya bisa dilakukan oleh actor tunggal Negara, namun juga dapat dilakukan oleh Local Government seperti Surabaya yang menjalin kerjasama *Sister City* dengan Guangzhou, berikut adalah kepentingan Surabaya melakukan kerjasama *Sister City* dengan Guangzhou:

Dewasa ini hubungan Internasional bukan lagi hanya berupa perang dan perdamaian, namun juga telah berkembang pada pembahasan mengenai ekonomi baik berupa kerjasama ekonomi maupun integrasi ekonomi. Dengan adanya *Sister City*. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Surabaya adalah dengan menjalin kerjasama berbasis ekonomi dengan berbagai pihak. Kerjasama yang dilakukan oleh Surabaya salah satunya ialah dengan partner *Sister City* yaitu Guangzhou. Salah satu alasan bagi Surabaya menjalin kerjasama *Sister City* dengan Guangzhou ialah sebagai upaya pemerintah Surabaya mengembangkan perekonomian baik bagi investor Surabaya, industry besar maupun industry kecil. Upaya pemerintah Surabaya mengembangkan sector perekonomiannya ialah untuk mensejahterkan dan memakmurkan kehidupan masyarakatnya.

1. Mengembangkan Perekonomian Kota Surabaya

Guangzhou menempati urutan teratas sebagai kota terbaik untuk berbisnis. Guangzhou yang dulu dikenal dengan nama Canton ini mengalami kenaikan peringkat dari urutan ke empat tahun 2012. Guangzhou menduduki puncak daftar baru karena kekuatan infrastruktur kota untuk kargo dan lalu lintas penumpang yang makin membaik. Pusat bisnis Tiongkok Selatan tersebut adalah rumah bagi 13,6 juta orang, termasuk miliarder Zhang Li Guangzhou R & F Properties, salah satu orang terkaya di Tiongkok. Guangzhou menggeser Shanghai yang tahun lalu di urutan 1. Atas penilaian ini, kota Shanghai harus tergelincir ke urutan tiga untuk tahun ini (Wicaksono, 2013). Kota Guangzhou memiliki tiga pilar ekonomi yakni industry otomotif, industry elektronik

dan industry kawasan strategis. Industri otomotif adalah salah satu industri pilar Guangzhou. Pada tahun 2010, hasil otomatis di Guangzhou mencapai 1.358.400, atau 7,44% dari total nasional (18.264.700). Pada tahun 2010, 552 perusahaan mengekspor kendaraan mereka dan komponen otomotif ke seluruh dunia. Industri elektronik adalah salah satu dari tiga pilar industri di Guangzhou. Pada tahun 2010, total hasil industry elektronik di Guangzhou mencapai 180 juta yuan, meningkat 32,8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Guangzhou merupakan SEZ (special economic zone) kedua yang dibuka menyusul kebijakan ekonomi terbuka oleh Deng Xiaoping setelah Shenzhen. Kini hanya dalam kurang dari seperempat abad, wajah kota Guangzhou yang sebelumnya hanya dipenuhi dengan sawah telah berubah menjadi kota perdagangan dan industri yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Tiongkok. Pusat-pusat pameran yang dimiliki pun tidak kalah dengan Makuhari Messe di Jepang atau bahkan pusat pameran di Eropa dan Amerika Serikat. Dua gedung pameran yang terletak di pusat kota, maupun di kompleks Pazhou siap memfasilitasi pameran-pameran internasional. Selain dari tiga pilar ekonomi tersebut, Guangzhou juga memiliki Canton Fair, Canton Fair adalah salah satu trade fair terbesar di dunia, juga platform bisnis profesional dengan kualitas paling tinggi serta kategori paling lengkap. Canton Fair mampu menarik 25.000 peserta pameran dalam dan luar negeri dan 2.000 ribu pembeli asing dari 200 lebih Negara dan wilayah.

2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Surabaya

Kualitas Sumber daya manusia dapat dilihat dari bentuk pendidikan yang telah diambil oleh suatu Negara, berdasarkan data United Nations Development Program (UNDP) 2011, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di urutan 124 dari 187 negara yang disurvei. Menurut data demografis di Surabaya tingkat pendidikan menunjukkan sebanyak 799.898 jiwa berpendidikan SMA/ sederajat, tingkat SD/ Sederajat sebanyak 709.422 jiwa serta tidak/ belum sekolah sebanyak 659.836 jiwa. Upaya peningkatan mutu sumber daya manusia di Surabaya terus digencarkan oleh pemerintah. Salah satu program yang menurut pemerintah Surabaya efektif ialah dengan melakukan pertukaran pelajar, perukaran tenaga pengajar hingga pertukaran staff ahli ke Negara sahabat atau dengan Negara *Sister City*. Salah satu negara yang aktif dalam melakukan

pertukaran pelajar dengan Suarabaya ialah Negara Tiongkok dengan kota Guangzhou sebagai kota *Sister City* Surabaya.

“Tuntutlah Ilmu sampai ke negeri Tiongkok” begitu kata petuah Arab. Hal ini hingga sekarang masih patut dijadikan motto bagi orang-orang yang masih ingin menimba ilmu di Tiongkok. Melihat perkembangan Tiongkok dalam dunia Internasional yang menjadikan Tiongkok menjadi raja ekonomi baru, tidak ubahnya ada peran pengembangan sumber daya manusia yang professional. Pengembangan pendidikan di Tiongkok sedikit berbeda dengan Negara maju seperti Amerika dan Russia. Menurut Hu laoshi pensiunan direktur pengembangan kurikulum bahwa Tiongkok memiliki landasan pendidikan dimana pendidikan di Tiongkok memiliki akar budaya yang mau dianut selain itu hal yang menjadi fokus bagi majunya sistem pendidikan Tiongkok adalah merevitalisasi sarana dan prasarana pendidikan dengan gedung dan peralatan yang layak. Sistem pendidikan di Tiongkok seluruhnya diatur oleh kurikulum yang dikeluarkan oleh Negara. Selain dari segi pendidikan yang mampu mengembangkan kualitas Sumber Daya manusia, kegiatan keseharian dan pola berfikir juga akan mampu untuk mendukung pengembangan kualitas SDM. Hal ini yang dilihat oleh pemerintah Surabaya dapat menjadikan Guangzhou sebagai partner *Sister City*. Guangzhou dianggap Surabaya dapat memenuhi tujuannya yaitu untuk mengembangkan Sumber daya manusia di Surabaya melalui tiga aspek yaitu pendidikan, budaya dan kesehatan.

PROGRAM-PROGRAM SISTER CITY

1. Sumber Daya Manusia di Surabaya

Upaya pemerintah Surabaya dalam hal memenuhi kepentingannya untuk meningkatkan sumber daya manusia di Surabaya melalui beberapa faktor yakni faktor pendidikan, kesehatan, seni dan olahrag. Pengiriman delegasi setiap tahunnya tidak hanya membuat peningkatan pada sumber daya manusia di Surabaya namun dapat memper-erat hubungan kedua belah pihak dan sebagai upaya *people-to-people diplomacy*. Pertukaran delegasi tidak hanya dilakukan secara sepihak namun kedua belah pihak antara Surabaya dan Guangzhou aktif dalam melakukan kunjungan delegasi.

Pertukaran delegasi pemerintahan setiap tahun rajin dilakukan oleh kedua belah pihak. Pertukaran delegasi pemerintah tidak lain adalah guna saling memberikan pelajaran maupun informasi agar kinerja delegasi pemerintahan semakin optimal dalam melakukan kerja sebagai pelayan masyarakat. Pada tahun 2012 pemerintah Guangzhou mengirim delegasi Guangzhou ke Surabaya. Delegasi Pemerintah Kota Guangzhou, Tiongkok telah melakukan kunjungan ke Kota Surabaya pada Setiap tahun dalam rangka mempererat hubungan kerjasama *Sister City* Surabaya-Guangzhou Delegasi Pemerintah. Kota Guangzhou menyampaikan tujuan kunjungan ke Kota Surabaya serta rencana untuk menjalin hubungan kerjasama dengan DPRD Kota Surabaya. Delegasi berharap DPRD Kota Surabaya senantiasa mendukung program kegiatan kerjasama antara Surabaya-Guangzhou dalam berbagai bidang termasuk rencana kerjasama bidang kesehatan. Delegasi dari Surabaya mengadakan kunjungan ke Guangzhou Untuk dapat meningkatkan hubungan kerjasama kedua kota sekaligus untuk mendapatkan transfer ilmu terutama meliputi kebijakan, sistim dan management pelayanan kesehatan.

Delegasi pemerintah Surabaya juga dalam melakukan kunjungan persahabatan ke Guangzhou membawa staff ahli untuk melakukan perbandingan kinerja seperti ,Pertukaran delegasi menejemen keuangan Surabaya. Pengiriman delegasi keuangana pemerintah Surabaya dalam upaya untuk meningkatkan upaya peningkatan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan perpajakan, delegasi Pemerintah Kota Surabaya bersama beberapa media massa di Kota Surabaya mengadakan kunjungan ke Kota Guangzhou dalam rangka Pengembangan Wawasan Pers dan Jurnalistik Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk mendapatkan masukan tentang Manajemen Pemerintahan Dan Pelayanan Publik yang ada di Kota Guangzhou untuk dapat diimplementasikan di Kota Surabaya.

Dalam bidang kesehatan, Pemerintah Kota Surabaya berharap adanya kerjasama yang lebih teknis di bidang medis dan pengobatan tradisional Pengobatan traditional chinese medicine (TCM) banyak diterapkan di berbagai negara. Metode yang sudah diterapkan sejak ribuan tahun lalu terbukti mampu berbicara banyak di tengah perkembangan teknologi modern, hal ini lah yang membuat pemerintah Surabaya ingin melakukankerjasama dalam bidang medis atau kesehatan dengan pemerintah Guangzhou.

Delegasi kesenian Kota Guangzhou, Tiongkok telah melakukan kunjungan ke Kota Surabaya setiap tahunnya dalam rangka meningkatkan hubungan kerjasama *Sister City* Surabaya-Guangzhou dalam bidang Kebudayaan dan Pariwisata serta berpartisipasi dalam kegiatan Cross Culture Festival setiap tahunnya selama 5 kali berturut-turut. Cross Culture Festival (CCF) atau Festival Seni Lintas yang diadakan oleh pemerintah Surabaya setiap tahunnya. Kegiatan pertukaran budaya diharapkan mampu menjadi simbol kebersamaan beberapa budaya yang datang dari berbagai negara. seni kebudayaan yang paling sering di tampilkan oleh Guangzhou adalah tarian khas dari Guangzhou Tiongkok. Delegasi tim kesenian Guangzhou menampilkan puppet show yaitu kesenian tradisional Guangzhou dengan memainkan boneka yang dibawanya menceritakan kisah sepasang kekasih.

Sister City yang terjalin antara Surabaya dan Guangzhou tidak hanya dalam pemerintahan saja namun juga di bidang olah raga, budaya dan pendidikan namun juga dalam hal ekonom

2. Mengembangkan Perekonomian Kota Surabaya

Guangzhou dikenal sebagai kota yang paling memiliki pengaruh dalam pertumbuhan perekonomian Tiongkok. Saat ini, Guangzhou termasuk tiga teratas dalam hal ekonomis dinamik dan kota yang marak di Tiongkok yang memberikan dampaknya kepada Tiongkok, Asia Tenggara, dan bahkan kepada dunia, dengan kapasitas dan vitalitas ekonominya. Lebih dari 100 kekayaan tertinggi 500 perusahaan global. Kemajuan tingkat ekonomi di kota Guangzhou di dukung oleh pemerintah Guangzhou selalu turt aktif dalam melakukan kegiatan yang dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi di Guangzhou

Salah satu bentuk upaya pemerintah Guangzhou adalah dengan mengadakan acara berskala internasional di bidang ekonomi dan perdagangan. Canton Fair atau Guangzhou fair adalah kegiatan pameran yang diadakan di Guangzhou, Tiongkok. Dalam setahun Canton Fair diadakan 2 kali, yaitu di musim semi dan musim gugur. Dalam tiap kali itu, diselenggarakan 3 sesi pameran. Jadi total setahun ada enam kali pameran. Jadi sudah sedikitnya sudah 58 tahun pameran ini dilangsungkan. Canton Fair diselenggarakan

Kementerian Perdagangan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Pemerintah Provinsi Guangdong kota Guangzhou yang diorganisir Tiongkok Foreign Trade Center (CFTC). Sekitar lebih dari 150.000 kategori produk berkualitas asal Indonesia mengikuti acara yang diselenggarakan di kota Guangzhou. Canton Fair diharapkan mengangkat kondisi perekonomian beberapa negara, salah satunya Indonesia.

Surabaya mendapatkan tempat tersendiri bagi pemerintah Guangzhou di acara Guangzhou Fair ini sebagai partner *Sister City*. Surabaya mendapatkan satu stan gratis setiap tahunnya untuk mendirikan pameran di Guangzhou. Pemerintah Surabaya sendiri membuka peluang sebesar-besarnya bagi UKM dan juga pembisnis di Surabaya yang ingin mengikuti Guangzhou Fair. Regulasi pemerintah Surabaya yakni bahwa UKM atau bisnis yang ingin mengikuti acara Canton Fair harus telah terseleksi oleh pemerintah Surabaya. Pemerintah Surabaya akan mendampingi para pembisnis UKM selama berada di Guangzhou fair.

Menurut bagain Kerjasama Surabaya ibu Rita bahwa Surabaya selalu mendapatkan undangan setiap tahunnya untuk ikut serta acara Guangzhou Fair tersebut namun, undangan tersebut tidak bisa selalu diikuti karena beberapa kali bertabrakan dengan acara yang internal pemerintah kota Surabaya. Setiap tahun, Pemkot Surabaya tidak secara rutin mengirimkannya untuk berpartisipasi pada kegiatan di Guangzhou Fair. Untuk pameran tahun 2006, Surabaya mengikutsertakan 13 perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis, hotel dan tourism, furniture, properti, ware house, kontraktor. Sedangkan tahun 2007, mengikutsertakan sebanyak 4 UKM dengan produk: furniture, kerajinan dan pupuk organik. Untuk tahun 2015 lalu, dalam kegiatan Guangzhou Fair, Pemkot mengikutsertakan 4 UKM dengan produk perhiasan, busana wanita, aroma terapi, tas dan dompet.

Surabaya mendapat tawaran memanfaatkan fasilitas promosi tentang potensi kota. Sebab, di Guangzhou terdapat pusat pameran perdagangan terbesar di Tiongkok, yakni Guangzhou International Exhibition of Conference Center. Tempat ini merupakan kawasan pameran terbesar kedua di dunia setelah Hanover, Kanada. Selain itu kota kerjasama antara Surabaya dan Guangzhou adalah dalam bidang promosi usaha dan perdagangan. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2006 ini diadakan Business

Meeting antara Pemerintah Kota Surabaya dan Guangzhou serta pengusaha dari kedua kota di Kota Surabaya dengan tujuan memperluas jaringan bisnis para pengusaha dalam upaya peningkatan nilai ekspor-impor kota Surabaya dan Guangzhou.

Sebagai bentuk timbale balik yang diberikan kepada pemerintah Guangzhou kepada Surabaya maka Pemerintah Kota Surabaya mengundang Pemerintah Kota Guangzhou untuk dapat mengikuti Surabaya Great Expo pada tahun 2015. Pemerintah Kota Guangzhou juga menyampaikan akan mengundang kota Surabaya pada event-event pameran perdagangan yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Guangzhou.

3. Kerjasama Sarana dan Prasarana Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya menjajaki potensi kerja sama antara Kota Surabaya dengan Kota Guangzhou, Tiongkok, dalam hal pengelolaan transportasi serta lingkungan hidup, sebagai tindak lanjut *Sister City* antara kedua kota yang telah berlangsung hampir 10 tahun. Kemajuan pembangunan jalan serta sistem transportasi di Kota Guangzhou menjadi perhatian Kota Surabaya untuk dipelajari dan dijalin suatu kerjasama, sebagai upaya Kota Surabaya meningkatkan kualitas sistem transportasi dan angkutan jalan yang dimiliki selama ini. Pembangunan jalan serta sistem transportasi yang baik di Kota Guangzhou dapat dijadikan contoh bagi Kota Surabaya untuk meminimalisir biaya tinggi ongkos angkut barang, yang dapat memperlambat laju pembangunan ekonomi. Selain pembangunan jalan dan sistem transportasi yang baik untuk melancarkan perekonomian di Kota Surabaya, pembangunan lingkungan juga menjadi faktor penting kemajuan suatu daerah. Perhatian serius pemerintah serta masyarakat, agar pembangunan tidak malah merugikan masyarakat. Contohnya penerapan program air bersih, udara bersih dan lingkungan bersih, sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang sehat dan pekerja keras.

kerjasama antar Kota Surabaya dengan Kota Guangzhou maupun Kota Jiangmen di Provinsi Guangdong, Tiongkok ini, merupakan upaya Pemerintah Kota Surabaya menutupi kekurangan yang ada di Surabaya. Kerjasama di bidang transportasi serta pengelolaan lingkungan hidup, merupakan potensi besar bagi Kota Surabaya untuk semakin memperbaiki kualitas pembangunan kota dan masyarakat.

Pemerintah Surabaya mengatakan melalui bagian kerjasama bahwa kerjasama transportasi dan lingkungan di Surabaya dengan pemerintah Guangzhou akan menjadi hal yang segera di bahas dan dibicarakan oleh kedua kota mengingat bahwa Guangzhou akan menjadi guru yang sangat baik bagi pemerintah Surabaya mengatasi kendala transportasi dan lingkungan.

KESIMPULAN

Kota Guangzhou Tiongkok dipilih Surabaya untuk meakukan kerjasama *Sister City* karena memiliki beberapa kesaamaan bentuk kota yaitu sebagai kota metropolis dan kota pelabuhan. Surabaya melihat Guangzhou sebagai partner kerjasama yang menjanjikan karena Guangzhou merupakan saah satu kota metropolitan yang sangat berpengaruh di Tiongkok. Sebagai kota metropolitan dan pelabuhan, Guangzhou menjadi kota dengan kemajuan ekonomi terbaik di Tiongkok mengalahkan Hongkong. Pengelolaan sumber daya manusia di Guangzhou juga cukup baik. Selain itum pemerintah Surabaya ingin untuk mempelajari beberapa sistem di Guangzhou yang lebih baik dari pada di Surabaya. Beberapa sistem tersebut ialah seperti sistem transportasi dan kesehatan,

Hubungan kerjasama *Sister City* antara Surabaya dan Guangzhou telah terjalin selama lebih dari 10 tahun. Telah banyak butir-butir kerjasama yang dihasilkan oleh Guangzhou dan Surabaya dalam memenuhi kepentingan Surabaya. Dalam kepentingan pengembangan ekonomi di Surabaya, Guangzhou telah memberikan pintu bagi Surabaya untuk berdagang secara internasional di acara Guangzhou Fair yang diadakan setiap tahunnya di Guangzhou. Melalui acara ini maka pembisnis dan UKM dari Surabaya dapat menunjukkan hasil produksi ke dunia internasional yang diharpkan akan membantu dalam peningkatna ekspor internasional dari Surabaya. Selain acara Guangzhou Fair, pemerintah kedua belah pihak aktif dalam diskusi businessman yang diadakan secara unformal di kedua kota. Sebagai upaya timbale balik maka pemerintah Surabaya juga memberikan pintu bagi Guangzhou untuk mengikuti acara Suarabaya Fair di tahun 2015. Kerjasama dalam peningkatan mutu masyarakat juga menjadi point penting dalam hubungan kedua belah pihak. Kedua belah pihak aktif dalam melakukan pertukaran

delegasi baik delegasi pendidikan, kebudayaan, olahraga, pemerintahan hingga staff ahli seperti staff keuangan pemerintah Surabaya, Jurnalistik Surabaya dan dokter Surabaya.

Pertukaran delegasi pemerintahan yang dikirimkan Surabaya memiliki tujuan utama untuk belajar dari pemerintah Guangzhou dalam melakukan pengembangan Sumber daya Manusia dan pelayanan publik. Selain staff pemerintahan, staff keuangan Surabaya juga melakukan kunjungan untuk mempelajari sistem keuangan yang dapat ditiru oleh pemerintah Surabaya dari Guangzhou. Dalam melakukan pertukaran staff pemerintahan, pemerintah Surabaya juga selalu mengikutkan bagian jurnalistik Surabaya. Hal ini memiliki tujuan untuk jurnalistik Surabaya agar menjalin hubungan erat dengan partner *Sister City* Surabaya dan untuk lebih mengenal potensi yang dimiliki Guangzhou yang memungkinkan untuk dijajagi kerjasama.

Budaya dan olahraga menjadi salah satu daya tarik kedua kota, hal ini karena terdapatnya kebudayaan yang berbeda di kedua kota yang dapat dipelajari oleh masing-masing kota. Guangzhou aktif dalam melakukan pengiriman budaya ke Surabaya disaat ada *Cross Culture Festival*. Delegasi olahraga Guangzhou juga selalu diundang oleh pemerintah Surabaya, sejauh ini delegasi olahraga badminton dari Guangzhou mengikuti Walikota Cup di Surabaya dan berhasil menjadi Runner-up dalam kompetisi tersebut.

Sister School merupakan sebuah kerjasama yang terjalin antara dua sekolah dimana kota tersebut telah mengadakan kerjasama *Sister City*. Pertukaran siswa dari Surabaya dan Guangzhou menjadi acara tahunan yang selalu dibuka kesempatannya bagi siswa dan mahasiswa kedua kota. Selain para siswa dan mahasiswa yang melakukan pertukaran delegasi, staff pengajar juga melakukan pertukaran. Pertukaran staff pengajar diharapkan untuk staff pengajar tersebut dapat memberikan ilmu kepada anak didik sepulang dari pertukaran delegasi.

Kota Guangzhou di Tiongkok juga terkenal akan teknik pengobatan seperti pengobatan tradisional dan akupunktur, selain pengobatan tradisional terdapat sebuah Rumah Sakit mata yang terkenal di Guangzhou. Pemerintah Surabaya juga melihat potensi Guangzhou dalam hal medis tersebut dan meminta Guangzhou untuk membagi ilmunya dalam hal medis. Pemerintah Guangzhou menanggapi hal tersebut dengan

tangan terbuka dan realisasi bentuk kerjasama dalam hal medis tersebut adalah pertukaran staff medis dan dokter ke Guangzhou. Selain itu, pemerintah Guangzhou juga telah berjanji akan mengirimkan staff ahli medisnya ke Surabaya untuk melakukan penelitian bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Jatmika, S. (2001). *Otonomi Daerah Dalam Prespektif Hubungan Intenasiona*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

Mukti, T. A. (2013). *Paradiplomacy Kerjasama LuarNegeri Oleh Pemda Di Indonesia*. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.

Ratih. (2015, November 14). Sister City Surabaya-Guangzhou. (N. K. Ayu, Interviewer)

Rita. (2015, November 17). Sister City Surabaya dan Guanzhou. (N. K. A, Interviewer)

Surabaya, H. (n.d.). *Humas Surabaya*. Retrieved Agustus 27 , 2015, from Dorong Kerjasama Kesehatan Dengan Guangzhou:
<http://humas.surabaya.go.id/index.php?option=news&det=407>

Surabaya.eastjava. (n.d.). Retrieved January 24, 2016, from
<http://www.eastjava.com/tourism/surabaya/ina/tanjung-perak.html>

Wicaksono, P. E. (2013, Desember 1). *Bisnis.Liputan6*. Retrieved Januari 216, 2016, from Liputan6: <http://bisnis.liputan6.com/read/761734/3-kota-di-china-yang-menguntungkan-untuk-berbisnis>